

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehilangan orang terdekat terutama orang tua akibat kematian dapat memberikan dampak buruk terhadap kehidupan seorang anak. Apalagi kehilangan seorang ibu yang merupakan sosok yang paling dekat yang berperan dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendisiplinkan anak. Anak yang kehilangan ibu disebabkan kematian sangat berdampak buruk bagi psikologi anak. Kehilangan orang yang dicintai merupakan pengalaman yang menyakitkan dan sulit untuk diterima, sehingga menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan si anak. Hal ini sering menjadi tema pada sebuah film maupun anime. Karena melalui film atau anime seorang penulis dapat menyampaikan perasaan, pengalaman serta fenomena kehidupan yang terjadi di sekitar. Meskipun peristiwa maupun kejadian yang berada dalam sebuah cerita merupakan karangan dari seorang penulis yang tidak bisa disebut nyata, namun penggambaran sebuah peristiwa ataupun kejadian yang terjadi dalam sebuah cerita tersebut mampu menggambarkan isu yang ada di dunia nyata, sehingga para penikmat film atau anime dapat larut dan merasakan perasaan tokoh cerita yang dituangkan baik fiksi maupun nonfiksi.

Jepang menjadi satu dari banyak negara yang memiliki peringkat tinggi dalam menghasilkan produk berupa animasi yang dikenal dengan *anime*. *Anime* menampilkan tokoh-tokoh dengan karakter dan cerita dalam bentuk animasi. *Anime* memiliki berbagai macam genre seperti *fantasy*, *scifi*, *mecha*, *shoujo*, *shounen*, dan *isekai*. Tokoh dalam sebuah *anime* diciptakan oleh pengarang selayaknya manusia yang memiliki jiwa agar terlihat lebih hidup dan nyata. Sehingga tokoh-tokoh cerita tersebut juga mengalami konflik psikologi layaknya manusia yang asalnya dari dalam diri maupun tokoh lain seperti *anime* berjudul *Belle:Ryuu To Sobakasu No Hime*.

Belle: Ryuu To Sobakasu No Hime (Naga dan Putri Berbintik) karya Mamoru Hosoda terinspirasi oleh dongeng yang muncul pada tahun 1756 di Prancis berjudul *Beauty And The Beast* karya Jeanne-Marie Leprince De Beaumont. Film animasi *Belle:Ryuu To Sobakasu No Hime* yang bertema fiksi ilmiah yang dirilis pertama kali di festival film Cannes 2021 pada tanggal 15 juli 2021 ini menuai banyak antusiasme dari para kritikus film. *Anime* Belle dirilis di Jepang sehari setelah Festival film Cannes, di Indonesia sendiri anime ini dirilis pada 12 januari 2022.

Pada *anime* ini terdapat tokoh Suzu Naito yang semasa kecil periang, suka menyanyi dan menulis lagu dengan ibunya. Pada suatu hari ibunya meninggal merelakan nyawanya sendiri untuk menolong seorang anak yang terjebak di sungai berarus besar. Kejadian yang disaksikan langsung tersebut memberikan dampak kepada Suzu , dia tidak bisa bernyanyi lagi karena dengan bernyanyi dia ingat akan ibunya. Suzu menjadi remaja yang pendiam dan menarik diri dari teman-temannya hingga suatu

ketika ia menemukan aplikasi U yang bisa membuatnya memasuki dunia maya dengan karakter Avatar. Ia menggunakan Avatar cantik yang terbentuk dari dirinya sendiri dan diberi nama Belle, di dalam dunia aplikasi U Suzu dapat bernyanyi dan menjadi viral. Ia bertemu dengan Ryuu seorang Avatar naga hitam yang dikejar-kejar oleh polisi dunia maya. Suzu tertarik dan mencari tahu tentang naga hitam terkenal jahat. Akhirnya ia mengetahui bahwa Avatar naga hitam berasal dari seorang anak yang mengalami kekerasan dalam keluarga. Suzu bertekad membantu Ryuu dan adiknya. Ia mulai menyadari bagaimana perasaan membantu seseorang dan ia memahami perasaan ibunya yang dulu memilih untuk membantu anak tak dikenal walau dihalangi oleh Suzu.

Penulis tertarik membahas tokoh Suzu Naito dalam *anime Belle: Ryu To Sobakasu No Hime* dan meneliti tentang perasaan frustrasi, konflik-konflik dan kecemasan yang berasal dari trauma akibat kematian ibu didepan matanya sendiri menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Penelitian terdahulu sebagai referensi penulis yang pertama adalah Skripsi berjudul *Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego Pada Film Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai Karya Yoru Sumino yang ditulis oleh Muhammad Idham Chalid Pratama Universitas Nasional*. Penelitian ini membahas mengenai bentuk kecemasan serta bagaimana para tokoh mereduksi kecemasan tersebut menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui dalam mereduksi kecemasan-kecemasan yang timbul, para tokoh melakukan mekanisme pertahanan diri yaitu *denail*, regresi, pembentukan reaksi, rasionalisasi, dan pemindahan.

Penelitian berikutnya ialah skripsi yang berjudul Halusinasi Karena Kecemasan Neurosis Yang Dialami Tokoh Yuki Dalam Film *Gakkou Gurashi* Karya Isshei Shibata yang ditulis Mochamad Taufiq Fajar Universitas Nasional. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dari kecemasan dan halusinasi yang dialami tokoh Yuki dalam film *Gakkou Gurashi*. Teori yang digunakan adalah Teori Panuti Sudjiman untuk pendekatan instrinsik dan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk pendekatan ekstrinsiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa khayalan atau halusinasi yang hadi disebabkan adanya kecemasan neuritis sebagai bentuk pemuasan atau sebagai reduksi dari kecemasan itu sendiri.

Penelitian ketiga skripsi yang ditulis oleh Mutiara Rahmadina dari Universitas Nasional yang berjudul Dampak Kurangnya Kasih Sayang Dan Perhatian Pada Tokoh Shuhei Dalam Film *Mother* Karya Tatsushi Omori Dan Resepsi Penonton. Penelitian membahas mengenai bagaimana dampak kurangnya kasih sayang pada tokoh Shuhei dan bagaimana respon penonton pada film tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah akibat kurangnya kasih sayang menyebabkan anak tumbuh menjadi seseorang yang struktur kepribadiannya terganggu dimana *Id*, *Ego*, dan *Superego* tidak seimbang. Dampaknya menjadikan anak tidak mengerti bagaimana cara mengutarakan perasaannya dan tidak tahu cara membedakan mana yang baik dan yang buruk. Sedangkan respon dari penonton ialah membuat mereka jadi lebih termotivasi menyanyangi sesama terutama antara ibu dan anak yang mengartikan bahwa sebuah karya film dapat mempengaruhi kejiwaan penontonnya.

Ketiga penelitian tersebut sama-sama menggunakan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud dalam meneliti kajian psikologisnya. Penelitian pertama dan kedua membahas mengenai kecemasan tetapi penelitian pertama lebih berfokus pada Kecemasan dan bentuk Mekanisme Pertahanan yang timbul, sedangkan penelitian kedua berfokus pada kecemasan Neurorisis yang menyebabkan adanya halusinasi. Penelitian ketiga menggunakan teori Psikoanalisis Freud untuk membahas struktur kepribadiannya dan bagaimana respon para penonton. Penelitian ini menggunakan data animasi yang bergenre fiksi ilmiah. Salah satu tokoh yaitu Suzu Naito menggunakan aplikasi U yaitu suatu aplikasi yang setiap penggunaanya dapat membuat karakter atau Avatar yang berasal dari data diri orang yang bersangkutan. Aplikasi U memiliki kemampuan untuk memunculkan bakat terpendam atau jati diri penggunaanya melalui karakter Avatar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah adalah Bagaimana kecemasan dan mekanisme pertahanan *Ego* yang timbul pada tokoh Suzu Naito dalam *anime Belle: Ryu To Sobakasu No Hime* melalui analisis alur dan pelaku cerita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, penulis membatasi masalah penelitian pada masalah psikologi terkait aspek kecemasan dan mekanisme pertahanan *Ego* pada tokoh Suzu Naito dalam *anime Belle: Ryu io Sobakasu no Hime* (Naga dan Putri Berbintik).

Penelitian berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan Kecemasan serta Mekanisme Pertahanan Diri yang dilakukan Suzu Naito pada alur dan pelaku cerita.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian harus mempunyai suatu tujuan supaya penelitian lebih terarah prosesnya. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu menjelaskan dan memaparkan kecemasan dan mekanisme pertahanan *Ego* yang timbul pada tokoh Suzu Naito dalam anime *Belle: Ryu To Sobakasu No Hime*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritisnya yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan *Ego* serta memberikan pemahaman akan unsur pembangunan sastra yang berhubungan dengan aspek psikologis yang bermanfaat bagi penulis, pembaca dan peneliti dalam meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian sastra dalam aspek psikologis.

Manfaat Praktisnya yaitu dapat membantu sebagai referensi penelitian selanjutnya yang memakai teori atau data yang sama.

1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian, diperlukan adanya landasan teori untuk melakukan analisis masalah. Unsur naratif pasti tidak bisa lepas dan selalu ada dalam kehidupan, maka setiap film yang bergerak menceritakan suatu kehidupan tidak akan bisa terlepas dari unsur naratif. Teori struktur naratif film Pratista (2017) dipakai penulis sebagai landasan teori yang membantu penulis dalam meneliti unsur intrinsik dalam film. Struktur naratif film Pratista adalah cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, dan pelaku cerita. Sedangkan dalam menganalisis ekstrinsiknya penulis menggunakan teori Sigmund Freud. Menurut Sigmund Freud kepribadian memiliki 3 unsur. Ketiga unsur kepribadian adalah *Id*, *Ego*, *Superego* yang berkaitan dan terhubung dalam menciptakan perilaku manusia yang kompleks. Kecemasan adalah fungsi *Ego* untuk memperingatkan individu tentang adanya kemungkinan suatu bahaya datang (Alwisol, 2019:15)). Sedangkan, mekanisme pertahanan adalah reaksi dari *Ego* untuk bertahan melawan ekspresi impuls *id* serta menentang tekanan *super ego*. Freud sendiri mendeskripsikan mekanisme pertahanan ego yaitu *identification*, *displacement*, *repression*, *fictation*, *regression*, *reaction formation*, dan *projection*.

1.7 Metode penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Rukajat (2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini

terbentuk dari membuat uraian, gambar secara sistematis, yang sebenarnya dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.

Penulis mengumpulkan berbagai data serta informasi yang berhubungan dengan pokok permasalahan, dengan langkah sebagai berikut: menyusun kerangka pemikiran, mengambil data, dan menganalisis data yang telah diterjemahkan. Data yang dipakai dalam penelitian ini, adalah Film Belle: *Ryuu To Sobajasu No Hime* sebagai sumber data primer, sedangkan untuk sumber data sekunder berupa buku teori psikologi sastra, teori struktur film, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Teknik penulisan yang digunakan adalah teknik studi pustaka dengan cara mempelajari data-data yang bersangkutan dengan penelitian. Berikut langkah-langkah penelitiannya, peneliti menonton film Belle lalu mengelompokkan fenomena yang berkaitan dengan aspek kecemasan dan bentuk mekanisme pertahanan *Ego* yang dialami oleh objek penelitian. Objek penelitian di amati berupa dialog, ekspresi dan pendekatan visual karakter. Selanjutnya penulis mencocokkan dengan data sekunder yang didapat dari buku- buku referensi, artikel, dan internet.

1.8 Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penyajian.

Bab 2 Kajian teori yang berisikan penjabaran teori struktur naratif film yang dikemukakan oleh Pratista dan psikoanalisis sastra Sigmund Freud

Bab 3 Analisis dan pembahasan mengenai aspek kecemasan dan mekanisme pertahanan ego yang diperlihatkan oleh tokoh utama *dalam anime Belle: Ryuu No*

Sobakasu Hime

Bab 4 Kesimpulan

